

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMK 49 JAKARTA UTARA

Nur Muhammad, Prof. Dr. Corry Yohana, M.M, Nadya Fadillah F, S.Pd., M.Pd

Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

letjenmuhammad@gmail.com, corryyohana@unj.ac.id, nadyaffidhyallah@unj.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of family support and self-efficacy on students' learning motivation in class X SMK 49 North Jakarta. This research uses quantitative methods and uses a questionnaire as data collection with a Likert scale. The population in this study were class X students at SMK 49 North Jakarta. Sampling used the Proportional Random Sampling technique and obtained 163 respondents. Hypothesis testing uses multiple linear regression assisted by using SPSS 25.9 data processing. The research results show that there is a positive and significant influence of family support on students' learning motivation with t_{count} (4.738) and significance value (0.000). There is a positive and significant influence of self-efficacy on student learning motivation with t_{count} (7.851) and significance value (0.000). There is a positive and significant influence of family support and self-efficacy simultaneously on student learning motivation with F_{count} (107.712) and significance value (0.000). Family support and self-efficacy simultaneously influence student learning motivation by 57.4%, while the remaining 42.6% is influenced by other variables not studied.

Keywords: Family Support, Self-Efficacy, Learning Motivation

Article History

Submitted: 26 January 2024

Accepted: 28 January 2024

Published: 2 February 2024

Key Words

content, formatting, article.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data dengan skala Likert. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* dan diperoleh sebanyak 163 responden. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda yang dibantu menggunakan pengolahan data SPSS 25.9. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dengan t_{hitung} (4,738) dan nilai signifikansi (0,000). Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa dengan t_{hitung} (7,851) dan nilai signifikansi (0,000). Terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga dan efikasi diri secara simultan terhadap motivasi belajar siswa dengan F_{hitung} (107,712) dan nilai signifikansi (0,000). Dukungan keluarga dan efikasi diri secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 57,4%, sedangkan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, Motivasi Belajar

Sejarah Artikel

Submitted: 26 Januari 2024

Accepted: 28 Januari 2024

Published: 2 Januari 2024

Kata Kunci

isi, format, artikel.

Pendahuluan

Pendidikan tidak jauh terlepas dari proses belajar. Pendidikan dapat merubah aspek-aspek pada diri siswa dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlunya perhatian khusus pada pendidikan di Indonesia terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagaimana pendapat Dr. Em Saidi Dahlan et.al (2019) bahwa proses belajar merupakan kegiatan pokok atau kegiatan inti dari proses pendidikan. Agar kegiatan belajar berjalan dengan baik dan tujuan belajar tercapai, maka diperlukan adanya motivasi belajar yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik, hal ini disebabkan setiap siswa pasti mempunyai motivasi yang tentunya tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa ini, peneliti telah melakukan pra-riset sebagai data pendukung dengan menyebarkan angket melalui *Google Form* kepada 30 siswa kelas X SMKN 49 Jakarta Utara. Berdasarkan pra-riset ini diperoleh 63,3% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan 36,7% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut, dimana menurut Emda, A. (2017) dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar diri siswa serta kemauan yang muncul pada diri siswa. Faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah dukungan keluarga, sebagaimana hasil penelitian Safitri dan Yuniwati (2016). Lebih lanjut Munirah dkk. (2022) dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar daring. Dengan adanya dukungan dari keluarga, maka siswa akan lebih gigih dalam belajarnya untuk dapat meningkatkan prestasi akademiknya dan sebaliknya, apabila siswa tidak memperoleh dukungan dari keluarganya maka mahasiswa akan merasa tidak dibutuhkan dan tidak mempunyai semangat dalam proses belajarnya, sehingga hasil prestasi belajar mereka menjadi rendah.

Hasil pra-riset yang peneliti lakukan berkaitan dengan dukungan keluarga menunjukkan bahwa 56% siswa masih belum memiliki fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar di rumah sehingga motivasi, antusias dan semangat belajar menjadi rendah. Selanjutnya diketahui bahwa 69% siswa dalam mengerjakan tugas rumah, orang tua sibuk dengan pekerjaan sendiri sehingga siswa kurang bersemangat belajar dan motivasi belajar menjadi rendah. Setelah itu diketahui bahwa 78% siswa pada saat mendapatkan nilai yang baik maka orang tua tidak memperhatikannya sehingga minat belajar menjadi menurun dan motivasi dalam belajar menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau siswa di SMKN 49 Jakarta Utara tidak didukung penuh oleh keluarga terutama orang tua dalam proses belajar.

Faktor kedua yang mempengaruhi motivasi belajar adalah efikasi diri, sebagaimana pendapat Dimiyati & Mudjiono (2015) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah efikasi diri (*efikasi diri*). Efikasi diri berperan dalam tercapainya kesuksesan motivasi belajar siswa, sebagaimana pendapat Bandura (1997) yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya seperti, seorang siswa yang memiliki efikasi diri rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal. Sebaliknya siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi efikasi diri seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi.

Hasil pra-riset yang peneliti lakukan berkaitan dengan efikasi diri menunjukkan bahwa 60% siswa tidak yakin terhadap dirinya bisa menyelesaikan dengan tepat waktu sehingga motivasi belajarnya menjadi menurun. Selanjutnya 84% siswa tidak yakin apa yang dikerjakan sehingga siswa tersebut melihat jawaban temannya atau menyontek dengan temannya. Setelah

itu 60% siswa merasa tidak yakin terhadap kemampuannya sehingga motivasi belajar siswa tersebut rendah dan tidak peduli. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau siswa di SMKN 49 Jakarta Utara tidak memiliki kepercayaan diri dalam proses belajar.

Dari pemaparan di atas dapat terlihat urgensi dari riset atas faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu dukungan keluarga dan efikasi diri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

Tinjauan Literatur

Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti “bergerak” yang memiliki maksud “bergerak menuju” dan berasal dari kata dasar “*motif*” yang memiliki makna dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Kurniasari, 2018). Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Octavia (2020) menambahkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap seorang. Hal serupa dikemukakan Rumhadi (2017) bahwa motivasi adalah “pendorongan” yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan. Dengan adanya motivasi, seseorang akan mengalami perubahan-perubahan yang dapat terjadi di dalam kehidupannya.

Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dan efektif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi sangat diperlukan siswa pada saat proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Mahadi dan Jafari, 2012). Secara sederhana, menurut Putri (2017) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melewati kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka sintesis motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri manusia yang bersifat alamiah yang yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator motivasi belajar yang dikembangkan oleh Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2019: 31-32), yaitu: (1) Dimensi tekun dalam belajar dengan indikator kehadiran di sekolah, mengikuti KBM di kelas, dan belajar di rumah. (2) Dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap terhadap kesulitan, dan usaha menghadapi kesulitan. (3) Dimensi minat dan ketajaman dalam belajar dengan indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, dan semangat dalam mengikuti KBM. (4) Dimensi berprestasi dalam belajar dengan indikator keinginan untuk berprestasi, dan kualifikasi hasil. (5) Dimensi mandiri dalam belajar dengan indikator penyelesaian tugas atau PR, dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menurut Friedman et.al (2019) adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental anggota keluarga. Pada persoalan akademik,

siswa memiliki berbagai masalah dalam menjalani pendidikannya, maka dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu siswa menyelesaikan suatu masalah, karena dukungan keluarga memiliki faktor-faktor yang mendorong siswa agar mampu bertahan menghadapi berbagai permasalahan yang pada saat menjalani pendidikannya.

Menurut Putu dkk. (2020), dukungan keluarga/ orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta dalam wujud finansial. Lebih lanjut Rahmadina dkk. (2021) mengemukakan bahwa dukungan orang tua berhubungan dengan bentuk kenyamanan fisik dan emosional, yang dapat berupa dorongan, semangat, nasihat, kepedulian, maupun penerimaan, yang diberikan orang tua kepada anak, yang dapat bermanfaat untuk membantu anak dalam memecahkan masalah, melawan stressor, ataupun kondisi lainnya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka sintesis dukungan keluarga adalah dukungan emosi yang berupa simpati, kasih sayang, perhatian, yang diberikan keluarga sebagai wujud kasih sayang, sehingga individu yang menerima dukungan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai, dan dengan adanya dukungan tersebut individu seakan mendapatkan kekuatan baru. Dukungan yang diterima diharapkan dapat membantu individu beradaptasi dengan kejadian-kejadian hidup. Variabel dukungan keluarga diukur menggunakan indikator dukungan keluarga yang dijelaskan oleh Friedman et.al (2019). berdasarkan bentuk-bentuk dukungan keluarga, yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

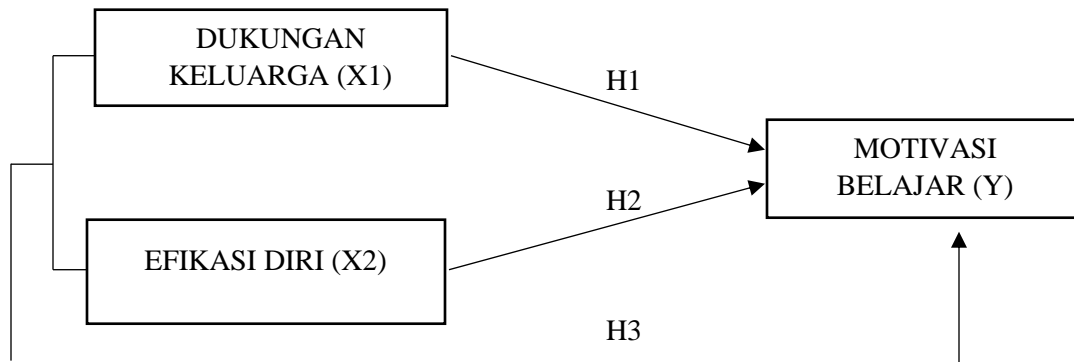
Efikasi Diri

Kristiyani (2020) berpendapat efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk tampil menunjukkan kemampuannya yang berdampak besar pada kehidupan yang dijalannya. Efikasi diri menjadi penentu cara orang berpikir, merasakan, bertindak, dan memberikan afirmasi positif kepada dirinya sendiri. Keyakinan tersebut terbentuk dari empat proses yaitu proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi. Selain itu, menurut Grenner et al. (2021) efikasi diri merupakan persepsi seseorang individu atas keyakinan dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau berhasil pada suatu bidang tertentu.

Menurut Alwisol dalam Renaningtyas (2017), efikasi diri didefinisikan sebagai pandangan atau persepsi pada diri sendiri tentang bagaimana diri bisa berfungsi sesuai dengan situasi yang dihadapi. Efikasi diri bentuk penilaian terhadap kepercayaan diri sendiri yang mampu melakukan situasi dan kondisi yang sesuai. Menurut pendapat ini, seseorang dengan efikasi tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Seperti pendapat Zimmerman dan Kitsantas dalam Ersanli (2015) bahwa “*increased self-efficacy is accompanied by enhanced intrinsic motivation*”. Bertambahnya efikasi diri dalam diri siswa akan diikuti oleh meningkatnya motivasi intrinsik. Selain itu Hassankhani et.al (2015) juga menjelaskan bahwa “*self-efficacy is related to one’s perception or judging of her/his ability to attain a specific objective, and affect thoughts, feelings, creativeness, motivation and performance*”. Efikasi diri berpengaruh terhadap pemikiran, perasaan, kreatifitas, motivasi dan perbuatan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka sintesis efikasi diri adalah penilaian seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tugas guna mencapai tujuan tertentu. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya akan meminimalisir kemungkinan ketidaktercapaian tujuan. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengetahuan seseorang mengenai kemampuan dirinya sehingga mampu memilih usaha yang tepat untuk mencapai tujuan. Variabel efikasi diri dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator efikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura dalam Mahmuda (2022) yaitu: 1) tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), 2) kemantapan keyakinan (*Stength*), dan 3) luas bidang prilaku (*Generality*).



Gambar 1. Model Kerangka Teori Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Hipotesis

Rumusan hipotesis berikut dibuat berdasarkan teori dan kerangka teori :

H1 : Dukungan keluarga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H2 : Efikasi diri akan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H3 : Dukungan keluarga dan efikasi diri akan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 49 Jakarta, Jl. Sarang Bango No.1, Marunda, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14150. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Februari 2024. Kegiatan penelitian yang dilakukan seperti penyebaran angket uji coba, analisis data uji coba, penyebaran angket penelitian, tabulasi data penelitian, analisis data penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Desain Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Siyoto dan Sodik (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara proposional random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode survei. Peneliti

menggunakan metode survei untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti akan mendapatkan data mengenai pengaruh antar variabel yang ingin diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 49 Jakarta dengan jumlah peserta didik 275 siswa. Jumlah sampel sebanyak 163 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf kesalahan 5% dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Siswa Kelas X SMKN 49 Jakarta

Kelas	Program Keahlian	Populasi	Sampel
X PM 1	Pemasaran 1	36	$\frac{36}{275} \times 163 = 21$
X PM 2	Pemasaran 2	34	$\frac{34}{275} \times 163 = 20$
X MPLB 1	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1	34	$\frac{34}{275} \times 163 = 20$
X MPLB 2	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2	34	$\frac{34}{275} \times 163 = 20$
X AKL 1	Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1	36	$\frac{36}{275} \times 163 = 21$
X AKL 2	Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2	35	$\frac{35}{275} \times 163 = 21$
X DKV 1	Desain Komunikasi Visual 1	34	$\frac{34}{275} \times 163 = 20$
X DKV 2	Desain Komunikasi Visual 2	32	$\frac{32}{275} \times 163 = 20$
	Jumlah	275	163

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya (Sugiyono, 2017: 118).

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber datanya, data penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner (angket). Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Teknik Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Aplikasi SPSS versi 25.0 digunakan untuk mengelola data penelitian. Langkah-langkah penelitian ini antara lain meliputi uji coba instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji persyaratan analisis (uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), pengujian hipotesis (persamaan regresi linier berganda, uji signifikansi (uji t dan uji F), dan pengujian koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebuah distribusi data dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar (Y)	.063	163	.200*	.960	163	.000
Dukungan Keluarga (X ₁)	.062	163	.200*	.986	163	.108
Efikasi Diri (X ₂)	.063	163	.200*	.981	163	.022

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Hasil pengujian normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,200, dukungan keluarga (X₁) sebesar 0,200, efikasi diri (X₂) sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05, maka data ketiga variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak.

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Variabel Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) * Dukungan Keluarga (X ₁)	Between Groups	(Combined)	7624.847	50	152.497	2.936	.000
		Linearity	5506.731	1	5506.731	106.011	.000
		Deviation from Linearity	2118.116	49	43.227	.832	.763
	Within Groups		5817.828	112	51.945		
	Total		13442.675	162			

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) *Deviation from Linearity* sebesar 0,763 lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar bersifat linier.

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Variabel Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) * Efikasi Diri (X ₂)	Between Groups	(Combined)	9098.661	45	202.192	5.446	.000
		Linearity	6909.893	1	6909.893	186.108	.000
		Deviation from Linearity	2188.768	44	49.745	1.340	.110
	Within Groups		4344.014	117	37.128		
	Total		13442.675	162			

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) *Deviation from Linearity* sebesar 0,110 lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar bersifat linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dukungan Keluarga (X ₁)	.607	1.648
	Efikasi Diri (X ₂)	.607	1.648

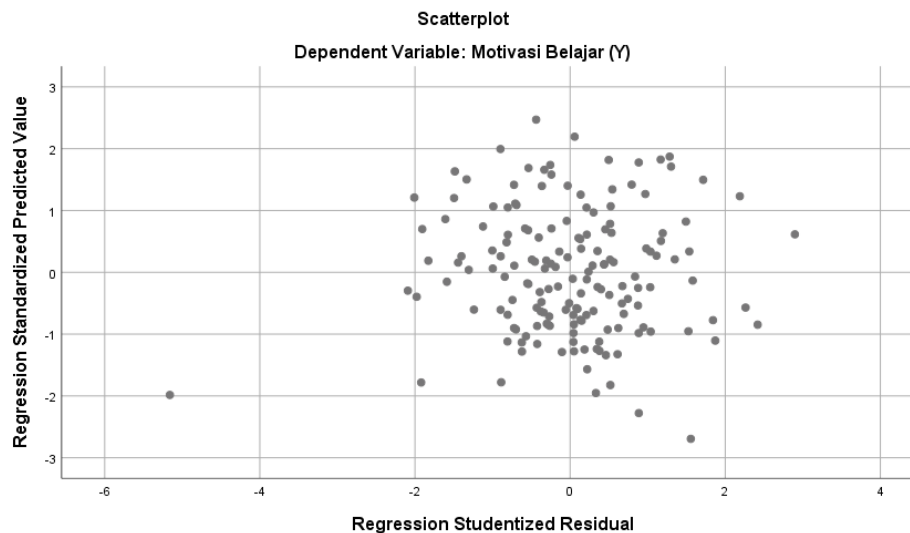
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Tolerance* dan VIF variabel dukungan keluarga (X₁) sebesar 0,607 dan 1,648, sedangkan nilai *Tolerance* dan VIF variabel efikasi diri (X₂) sebesar 0,607 dan 1,648. Karena kedua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot pada Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara.

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	34.803	3.690		9.432	.000
	Dukungan Keluarga (X1)	.229	.048	.314	4.738	.000
	Efikasi Diri (X2)	.408	.052	.520	7.851	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Hubungan dukungan keluarga (X_1) dan efikasi diri (X_2) dengan motivasi belajar (Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,229 dan 0,408, serta konstanta sebesar 34,803. Dengan demikian hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri secara simultan dengan motivasi belajar memiliki persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 34,803 + 0,229X_1 + 0,408X_2$$

Hal ini berarti jika dukungan keluarga dan efikasi diri nilainya 0, maka motivasi belajar mempunyai nilai konstanta sebesar 34,803. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,229 yang berarti apabila dukungan keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,229 pada konstanta sebesar 34,803 dengan asumsi nilai koefisien X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat dukungan keluarga, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

Sementara itu, nilai koefisien X_2 sebesar 0,408 yang berarti apabila efikasi diri mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,408 pada konstanta sebesar 34,803 dengan asumsi nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap motivasi belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat efikasi diri, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

2. Pengujian Signifikansi

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing (parsial) variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji t dukungan keluarga terhadap motivasi belajar pada tabel 4 memperoleh t_{hitung} sebesar 4,738 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan tabel statistik pada signifikan (α) 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $163-1-1 = 161$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,975. Diketahui bahwa $t_{hitung} (4,738) > t_{tabel} (1,975)$ dan nilai signifikansi ($0,000 < \alpha$)

signifikan (0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Hal ini berarti semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Sebaliknya, jika semakin tidak baik dukungan keluarga maka akan semakin tidak baik motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara.

2) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji t efikasi diri terhadap motivasi belajar pada tabel 4 memperoleh t_{hitung} sebesar 7,851 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Diketahui bahwa $t_{hitung} (7,851) > t_{tabel} (1,975)$ dan nilai signifikansi (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Hal ini berarti semakin baik efikasi diri maka akan semakin baik motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Sebaliknya, jika semakin tidak baik efikasi diri maka akan semakin tidak baik motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel bebas secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7713.619	2	3856.809	107.712	.000 ^b
	Residual	5729.056	160	35.807		
	Total	13442.675	162			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X2), Dukungan Keluarga (X1)

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 107,712 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi (α) 0,05, derajat bebas df_1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$, dan $df_2 = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau $163-2-1 = 160$, maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,053.

Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (107,712) > F_{tabel} (3,053)$ dan nilai signifikansi (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga dan efikasi diri secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Hal ini berarti semakin baik dukungan keluarga dan efikasi diri maka akan semakin baik motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Sebaliknya, jika semakin tidak baik dukungan keluarga dan efikasi diri maka akan semakin tidak baik motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara.

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.568	5.984

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X₂), Dukungan Keluarga (X₁)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,758, yang berarti korelasi ganda bernilai positif dan bersifat kuat karena berada pada kisaran nilai 0,601-0,800. Selain itu diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,574, berarti 57,4% variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan efikasi diri secara simultan, dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (4,738) lebih besar dari t_{tabel} (1,975) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan (0,05).

Selain itu diperoleh nilai koefisien X_1 sebesar 0,229 berarti apabila dukungan keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,229 pada konstanta sebesar 34,803 dengan asumsi nilai koefisien X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif berarti semakin meningkat dukungan keluarga, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Tetapi variabel dukungan keluarga (0,229) memberikan pengaruh terendah dibanding efikasi diri (0,408) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Safitri dan Yuniwati (2016), Nugraheni (2019), Sadijah (2021), Saragih et al. (2021), Mahmuda dkk (2022) dan Munirah dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Lebih lanjut Noble dkk. dalam Yulianingsih dkk. (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu memunculkan motivasi bagi siswa dan dukungan keluarga dapat bertindak sebagai sumber bantuan yang praktis dan konkret untuk kebutuhan hidup.

Keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung setiap hal yang akan dilakukan siswa itu sendiri seperti keluarga sangat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa, berperan penting dalam membantu memecahkan persoalan yang dialami siswa, semangat serta masukan-masukan guna mendapatkan keinginan yang akan didapatkan. Dengan adanya dukungan dari keluarga, maka siswa akan lebih gigih dalam belajarnya untuk dapat meningkatkan prestasi akademiknya dan sebaliknya, apabila siswa tidak memperoleh dukungan dari keluarganya maka mahasiswa akan merasa tidak dibutuhkan dan tidak mempunyai semangat dalam proses belajarnya, sehingga hasil prestasi belajar mereka menjadi rendah (Saragih et al, 2021; dan Munirah dkk, 2022).

Aulia dkk, (2022) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka dapat dilakukan dengan meningkatkan dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional yakni siswa memiliki perasaan nyaman, dicintai, diberi semangat dalam belajar. Dukungan penghargaan seperti dukungan bagi siswa yang membangun

rasa menghargai diri, percaya diri pada siswa. Dukungan instrumental bantuan langsung dalam bentuk materi dan membantu siswa yang sedang stress. Dukungan informasi seperti memberikan informasi dengan menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kegiatan belajar yang membuatnya stress.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (7,851) lebih besar dari t_{tabel} (1,975) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan (0,05).

Selain itu diperoleh nilai koefisien X_2 sebesar 0,408 yang berarti apabila efikasi diri mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,408 pada konstanta sebesar 34,803 dengan asumsi nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif artinya semakin meningkat efikasi diri, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Dibandingkan dukungan keluarga (0,229), efikasi diri (0,408) memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sinulingga (2016), Nugraheni (2019), dan Mahmuda dkk (2022) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Apabila sebaliknya efikasi diri yang dimiliki rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.

Bandura (2012) menyatakan efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan diri dalam mengatur dan menjalankan perilaku yang digunakan dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Hal ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran dimana individu mampu mengontrol diri mereka dengan baik dalam proses belajar, sehingga mampu mencapai tujuan belajar. Efikasi diri juga mempengaruhi seberapa baik orang memotivasi diri mereka sendiri dan tekun dalam menghadapi kesulitan melalui tujuan yang mereka tetapkan untuk diri sendiri. Individu dengan efikasi diri tinggi lebih termotivasi serta bekerja lebih baik dalam proses belajar.

Efikasi diri memengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan menghindari banyak tugas pembelajaran, terutama yang menantang. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan cenderung menyukai tugas pembelajaran serta mereka akan jauh lebih berusaha dan bertahan lebih lama dalam mengerjakan tugas pembelajaran dibandingkan mereka yang memiliki efikasi diri rendah. (John W. Santrock dalam Widiyaningtyas, 2018).

Pengaruh Dukungan Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga dan efikasi diri secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} (107,712) lebih besar dari F_{tabel} (3,053) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan (0,05). Selain itu 57,4% variasi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan efikasi diri secara simultan, dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nugraheni (2019), Nasir dan Syahnur (2021), Krisnawati dan Shifa (2022), dan Mahmuda dkk (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa. Emda (2017) menunjukkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Variabel dukungan keluarga dan efikasi diri mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan keluarga sebagai rangsangan dari luar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan keluarga yang baik dalam pembelajaran membuat motivasi belajar siswa tinggi, sebaliknya dukungan keluarga yang kurang baik digunakan dalam pembelajaran membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah. Efikasi diri yang tinggi membuat siswa menyukai tugas-tugas yang menantang sehingga menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pula untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} (4,738) > t_{tabel} (1,975)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < taraf\ signifikan (0,05)$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} (7,851) > t_{tabel} (1,975)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < taraf\ signifikan (0,05)$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga dan efikasi diri secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK 49 Jakarta Utara. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} (107,712) > F_{tabel} (3,053)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < taraf\ signifikan (0,05)$.
4. Dukungan keluarga dan efikasi diri secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 57,4%, sedangkan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kedua variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dimana variabel efikasi diri $(0,408)$ memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan dukungan keluarga $(0,229)$.

Saran

1. Dukungan keluarga pada siswa sudah baik, hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan sebab hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan keluarga mendorong siswa agar mampu bertahan menghadapi berbagai permasalahan saat menjalani pendidikannya. Siswa juga mampu untuk mengenal dan mampu memahami tentang dirinya sendiri terutama dari hal kewajibannya sebagai siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah.
2. Efikasi diri memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah lebih memperhatikan kepribadian siswa untuk dapat menyadari kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap siswa dan mengarahkan mereka dalam berinteraksi ke arah hubungan yang positif. Selain itu siswa perlu mempertahankan bahkan meningkatkan efikasi dirinya agar siswa mampu mengontrol dirinya dengan baik dalam proses belajar, sehingga mampu mencapai tujuan belajar. Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih termotivasi serta bekerja lebih baik dalam proses belajar.

3. Guru hendaknya memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu perlunya diberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan mampu menunjukkan motivasi yang baik dalam belajar agar menjadi motivasi bagi siswa lain yang belum berprestasi.
4. Penelitian selanjutnya dapat mencari variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan sampel lebih besar.

Referensi

- Afifah, S., & Saloom, G. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self-Efficacy dalam Penyesuaian Diri Santri Baru. *Dialog*, 41(2), 139–150.
- Afiyati, S. N. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru Yayasan PPAY Al-Amal Di Kota Surabaya. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(2), 137–150.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80–86.
- Anis Listiani, S. P. (2020). *BEST PRACTICE - PJJ Membosankan menjadi Menyenangkan dengan GEMES*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=Iv5LEAAQBAJ>
- Aryanti, Y. D., & Muhsin, M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260.
- Aulia, L.A., Kelly , E., dan Zuhri, A.S. (2022). Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Psikostudia Jurnal Psikologi* Volume 11 No. 4 | Desember 2022: 623-632
- B. Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Pendidikan 2022*. Jakarta: Penerbit BPS RI.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: Froeman Company.
- Bandura, A. (2012). *On The Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited*. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Cupi Krisnawati, Nurul Ainul Shifa, S. G. (2022). Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri, dan Kecemasan Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Saat Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/jipki.v1i03>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dr. Em saidi dahlan, M. P., Aisyiyah, N., & Dra. Dewi Istiwatie, SH., M. P. (2019). *Memotret Realita: Rose Book Trenggalek*. 2P Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=C4-REAAAQBAJ>.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2).

- Ersanli, C.Y. (2015). *The Relationship Between Students Academic Self-Efficacy and Language Learning Motivation: A Study of 8th Graders*. *ELSEVIER*, 199, 472-478.
- Fiona, D. (2023). *10 Dampak Psikologis Anak Broken Home, Tak Hanya Kesepian*.
- Fradani, A. C. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(1), 47–62.
- Friedman, M.M., Bowden, D., & Jones, M (2019). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik* ; Edisi bahasa Indonesia, Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Gerungan, W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Ghufron, M.N., dan Risnawati, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Grenner, E., Johansson, V., van de Weijer, J., & Sahlén, B. (2021). Effects of intervention on self-efficacy and text quality in elementary school students' narrative writing. *Logopedics Phoniatics Vocology*, 46(1), 1–10.
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue April). *CV. Pustaka Ilmu Group*.
- Hassankhani, H; Aghdam, A.M; and Rahmani, A (2015). *The Relationship between Learning Motivation and Self Efficacy among Nursing Student*, 4(1), 97-101
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Ilmiati, M., Sari, N. P., & Sholihat, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Motivasi Mahasiswa Pada Saat Menyelesaikan Skripsi. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 125–131.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated Learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Kurniasari, R. (2018). Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2(1), 32–39.
- Lantara, I. W. A. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Pt. Indonesia Tourism Development Corporation (Itdc). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 231–240.
- Ma'ruf, A. F., & Makruf, I. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja, Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 209–295.
- Mahadi, T. S. T., & Jafari, S. M. (2012). Motivation, its types, and its impacts in language learning. *International Journal of Business and Social Science*, 3(24).
- Mahmuda, S., Lubis, S. A., & Siregar, N. S. S. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1860–1867.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.

- Martaniah, S.M. (2006). *Motif Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110–117.
- Mubarok, N. (2023). *Merdeka Belajar: Wujud Lompatan Sistem Pendidikan Indonesia yang Revolusioner*. Diupload Kamis, 13 April 2023 - 17:10. <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/451759/merdeka-belajar-wujud-lompatan-sistem-pendidikan-indonesia-yang-revolusioner>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341–347.
- Munirah, F., Susanti, S.S., dan Fithria. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa. *JIM FKep Volume V Nomor 4 Tahun 2022. JIM FKep*, V(4), 122–127.
- Naimah, C. (2022). Kurangnya Motivasi Belajar Siswa di Dunia Pendidikan. *Kompasiana*.
- Nasir, M., & Syahnur, M. H. (2021). Peran Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Yang Memotivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Young Entrepreneur. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(3), 331–342.
- Netta, A. (2017). Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4(2, Oktober), 23–34.
- Nurmayani, S. P. (2022). *Penyebab Seseorang Gemar Menyontek dan Plagiat*.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Pintrich, P. R. (2003). *A Motivational Science Perspective on The Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts. Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667.
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 1–9.
- Pratiwi, E. Y. (2012). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalankan Program Terapi pada Pasien Terapi Rumatan Metadon. *Developmental and Clinical Psychology*, 1(1).
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1–16.
- Putu, I. P., Daytona, B., Suniasih, N. W., Bagus, I., & Manuaba, S. (2020). Determinasi Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca. *International Journal Of Elementary Education.*, 4(1), 26–34.
- R Willya Achmad W, S. S. M. K., & Yulianah, S. E. M. M. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika. <https://books.google.co.id/books?id=QKB-EAAAQBAJ>
- Rahayu, E., Hardiani, W.A.A., dan Yuliamir, H. (2020). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Keluarga Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Desember 2020, Halaman : 71-74 Vol. 6, No. 2 hal. 71-74
- Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmana, M. E. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 4(1), 18–25.

- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4).
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizkan, M., Diah, D.R, dan Priyanggasari, A.T.S. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Dari Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa Vol.16(1) April 2021*, 9-18
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Sadijah, N. A. (2021). Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Keluarga Dan School Well-Being. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(2), 54–61. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v6i2.2021>
- Safitri, F., dan Yuniwati, C. (2019). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i2.248>
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana. Prenada Media group.
- Sarafino, E.P., dan Smith, T.W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). New York; John Wiley & Sons, Inc.
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73–77.
- Sardiman, A.M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan Penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sari, H.R dan Arjanggal, R. (2019) Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, Vol. 14 (1) 2019, 53-62
- Schunk, Dale H. (2012). *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Edisi ke-6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi di Sma Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 1.
- Sinulingga, J. N. (2016). Kepribadian dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 48–61.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Stipek, D. (2002). Good instruction is motivating. In *Development of achievement motivation* (pp. 309–332). Elsevier.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Sulfemi, W. B. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor*.
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 491–502.
- Widiyaningtyas, Eva. 2018. Pengaruh Efikasi Diri Siswa dan Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>